

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sekarang menggunakan rujukan dari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Marini Desi Dwi Astariani (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa”. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah risiko usaha bank yang diukur dengan variabel FDR, IPR, NPF, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa. Variabel bebas yang digunakan adalah FDR, IPR, NPF, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mengambil data populasi dari Bank Umum Syariah Nasional Devisa, periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan teknik analisis data analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. FDR, NPF, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
2. FDR, IPR, PDN, dan FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

3. NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
4. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
5. Variabel BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA diantara variabel FDR, IPR, NPF, PDN, BOPO, dan FBIR, walaupun sebenarnya koefisien determinasi parsial tertinggi adalah FDR tapi pengaruh FDR terhadap ROA tidak signifikan

2. Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan CAR, FDR, dan BOPO terhadap peningkatan profitabilitas industri Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, FDR, dan BOPO sedangkan variabel terikatnya adalah ROA.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data *time series cross section* dari tahun 2010 sampai 2012 dan 2013 (hanya pada bulan Januari hingga Maret 2013) yang terdaftar di Bank Indonesia (www.bi.go.id). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan teknik analisis data analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat

diambil dari penelitian ini adalah :

1. CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi.
2. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. FDR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. Yuni Chahya Wahyuningsih (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah”. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. Variabel bebas yang digunakan adalah FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO sedangkan variabel terikatnya adalah ROA.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang meneliti semua anggota populasi dari Bank Syariah periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Variabel FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
2. FDR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah, sedangkan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

3. APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah, sedangkan NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.
4. Variabel BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan diantara variabel FDR, IPR, APB, NPF, PDN dan BOPO.

4. Ukhtiyah Husna (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. LDR, APB, IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

3. IPR, NPL, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, sedangkan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dapat dilihat pada tabel 2.1.

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan risiko usaha terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2.1. Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio berikut ini (Kasmir, 2014: 327-329) :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{Biaya operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Biaya operasional adalah penjumlahan beban bunga dan beban operasional.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Marini Desi Dwi Astariani (2014)	Ningsukma Hakiim, Haqiqi Rafsanjani (2016)	Yuni Chahya (2017)	Ukhtiyal Husna (2018)	Peneliti Sekarang
Variabel bebas	FDR, IPR, NPF, PDN, BOPO, dan FBIR	CAR, FDR, dan BOPO	FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO dan FBIR	FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO dan FBIR
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Populasi	Bank Umum Syariah Devisa	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Syariah Nasional Devisa
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Periode Penelitian	Tahun 2009 – Triwulan II 2013	Tahun 2010 – 2013	Tahun 2011 – Triwulan II 2016	Tahun 2013 – Triwulan IV 2017	Tahun 2013 – Triwulan II 2018
Jenis data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Marini Desi Dwi Astariani (2014), Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016), Yuni Chahya (2017) dan Ukhtiyal Husna (2018)

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih adalah pengurangan dari laba (rugi) tahun berjalan sebelum pajak dan pajak penghasilan.
- b. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak adalah laba (rugi) bersih tahun berjalan.
- b. Rata-rata ekuitas adalah total modal inti periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

4. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah penjumlahan dari laba (rugi) operasional dan laba (rugi) non operasional.
- b. Rata-rata total aset adalah total aset sebelum ditambah total aset sekarang dibagi dua.

Penelitian ini menggunakan rasio ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas.

2.2.2. Risiko-Risiko dari Kegiatan Usaha Bank

Menurut (POJK No.65/POJK.03/2016) tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif.

A. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.65/POJK.03/2016). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung FDR (SEOJK.No.10/SEOJK.03/2017) adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a. Total pembiayaan yang diberikan adalah penjumlahan dari piutang, pembiayaan bagi hasil dan aset ijarah.
- b. Total dana pihak ketiga adalah penjumlahan dari dana simpanan wadiah dan dana investasi *non profit sharing*.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada pihak ketiga dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR menurut (Kasmir, 2014: 316) adalah:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), surat berharga yang dimiliki, *reverse repo* dan tagihan akseptasi.
- b. Total dana pihak ketiga adalah penjumlahan dari dana simpanan wadiah dan dana investasi *non profit sharing*.

B. Risiko Pembiayaan (Kredit)

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK No.65/POJK.03/2016).

Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPF (SEOJK No.10/SEOJK.03/2017) adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. Pembiayaan bermasalah adalah penjumlahan dari kualitas aktiva kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b. Total pembiayaan adalah penjumlahan dari piutang, pembiayaan bagi hasil dan aset ijarah.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB (SEOJK No.10/SEOJK.03/2017) adalah:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah adalah penjumlahan dari aktiva produktif kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b. Total aktiva produktif adalah keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

C. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan

nilai dari aset yang diperdagangkan atau disewakan (POJK No.65/POJK.03/2016). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar:

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN adalah:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } \textit{off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- d. Modal terdiri dari modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya dan saldo laba (rugi).

D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang

mempengaruhi operasional bank (POJK No.65/POJK.03/2016). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional:

1. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

REO merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung REO (SEOJK No.10/SEOJK.03/2017) adalah:

$$REO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

- a. Total biaya operasional adalah penjumlahan dari bagi hasil untuk dana investasi dan beban operasional lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara pendapatan operasional lainnya diluar pembiayaan dengan pendapatan operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR (Veithzal Rivai, 2013: 482) adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional lain}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional lain adalah penjumlahan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, keuntungan penjualan aset, keuntungan transaksi *spot* dan *forward*, keuntungan dari penyertaan, dividen, komisi/provisi, pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan lainnya.

- b. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari pendapatan penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.

E. Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*)

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank (POJK No.65/POJK.03/2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung risiko imbal hasil ini (SEOJK No.10/SEOJK.03/2014) adalah:

1. Komposisi Dana Pihak Ketiga

$$\text{Komposisi Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{Non Core Deposit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. *Non Core Deposit* adalah giro, tabungan, dan deposito yang tidak dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (nominal lebih besar dari Rp 2 miliar).
- b. Total dana pihak ketiga adalah penjumlahan dari dana simpanan wadiah dan dana investasi *non profit sharing*.

2. Strategi dan Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba/Pendapatan

$$\text{Strategi dan Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba/Pendapatan} = \frac{\text{Pembiayaan Berbasis Utang Piutang}}{\text{Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Pembiayaan berbasis utang piutang adalah pembiayaan kepada bank dan pihak ketiga bukan bank yang memiliki imbal hasil yang tetap antara lain murabahah, istishna, dan ijarah.

- b. Pembiayaan berbasis bagi hasil adalah pembiayaan kepada bank dan pihak ketiga bukan bank yang memiliki imbal hasil antara lain mudharabah dan musyarakah.

Penelitian ini tidak menggunakan risiko imbal hasil sebagai variabel penelitian.

F. Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*)

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode (*net revenue sharing*) maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing* (POJK No.65/POJK.03/2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung risiko investasi ini (SEOJK No.10/SEOJK.03/2014) adalah:

1. Komposisi dan Tingkat Konsentrasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 Komposisi dan Tingkat Konsentrasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil =

$$\frac{\text{Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Total pembiayaan berbasis bagi hasil adalah seluruh pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank dengan akad bagi hasil baik yang menggunakan metode *profit and loss sharing* maupun *revenue sharing*.
- b. Total pembiayaan adalah penjumlahan dari piutang, pembiayaan bagi hasil dan aset ijarah.

2. Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

$$\text{Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil} = \frac{\text{Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Pembiayaan berbasis bagi hasil bermasalah adalah seluruh pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank dengan akad bagi hasil yang memiliki kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b. Total pembiayaan adalah penjumlahan dari piutang, pembiayaan bagi hasil dan aset ijarah.

Penelitian ini tidak menggunakan risiko investasi sebagai variabel penelitian.

2.2.3. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA)

A. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas salah satunya adalah FDR dan IPR. FDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi apabila FDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total pembiayaan yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan FDR ini akan menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan meningkat, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank menurun. Pada sisi lain, FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total pembiayaan yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan FDR ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bagi hasil lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, apabila FDR meningkat maka risiko

likuiditas menurun dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marini Desi (2014), Yuni Cahya (2017) dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsukma dan Haqiqi (2016) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki meningkat, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank menurun. Pada sisi lain, IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bagi hasil lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, apabila IPR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marini Desi (2014) menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, Yuni Cahya (2017) menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

B. Pengaruh Risiko Pembiayaan (Kredit) Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini salah satunya adalah NPF dan APB. NPF berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan (kredit). Hal ini terjadi apabila NPF meningkat, berarti terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Peningkatan NPF ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan pembiayaan macet lebih besar, sehingga risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank meningkat. Pada sisi lain, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPF meningkat, berarti terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Peningkatan NPF ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah negatif, apabila NPF meningkat maka risiko pembiayaan meningkat dan ROA menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marini Desi (2014), Yuni Chahya (2017) dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

APB berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan (kredit). Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Peningkatan APB ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan pembiayaan macet lebih besar, sehingga risiko pembiayaan yang dihadapi oleh

bank meningkat. Pada sisi lain, APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Peningkatan APB ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh risiko pembiayaan (kredit) terhadap ROA adalah negatif, apabila APB meningkat maka risiko pembiayaan meningkat dan ROA menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Chahya (2017) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

C. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini salah satunya adalah PDN. PDN dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap risiko pasar. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva valas. Jika saat nilai tukar cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi oleh bank semakin menurun. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi oleh bank semakin meningkat. Pengaruh PDN

terhadap risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain, PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva valas. Jika saat nilai tukar cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika saat nilai tukar cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat berpengaruh positif atau negatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marini Desi (2014), dan Yuni Chahya (2017) menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ukhtiyah Husna (2018) menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

D. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA

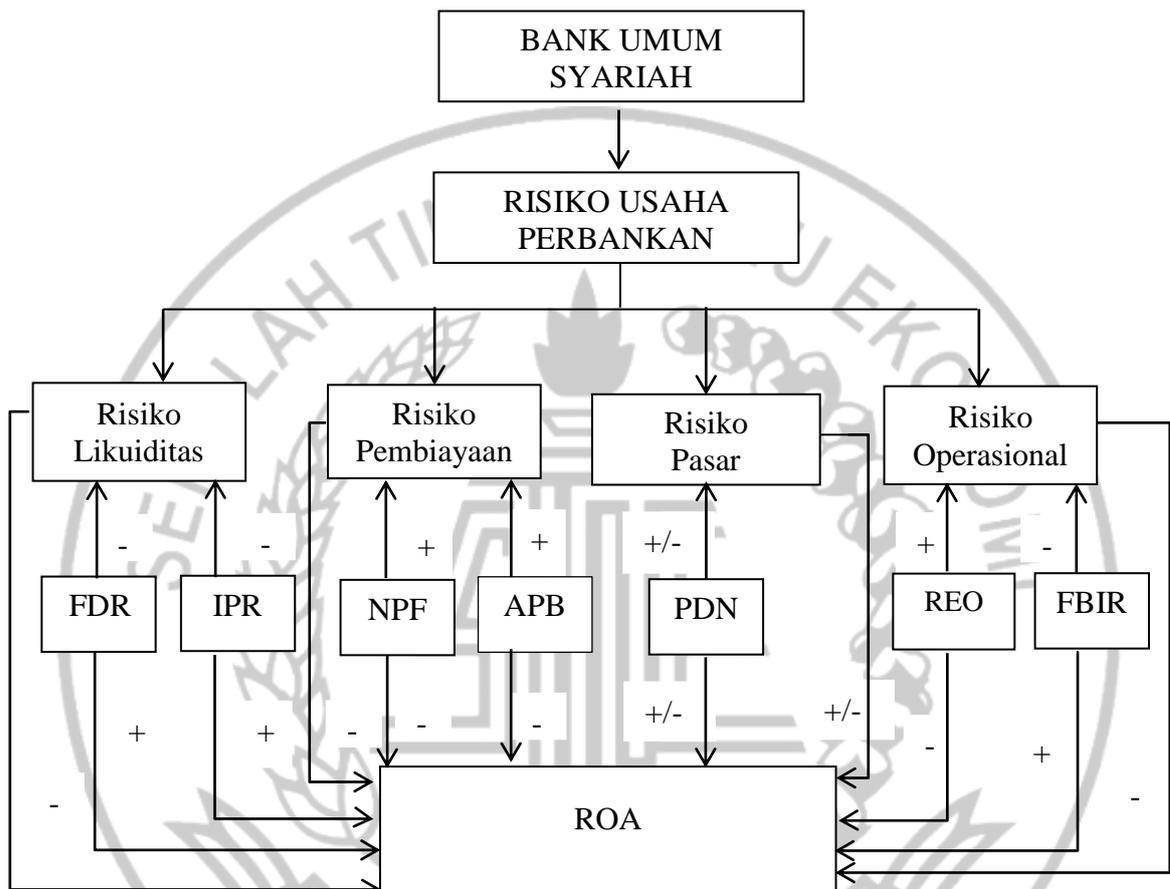
Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini salah satunya adalah REO dan FBIR. REO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini terjadi apabila REO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan REO ini akan menyebabkan tingkat efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan operasional menurun, sehingga risiko operasional yang dihadapi oleh bank meningkat. Pada sisi lain, REO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi

apabila REO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan REO ini akan menyebabkan pendapatan menurun, laba bank menurun dan ROA juga menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, apabila REO meningkat maka risiko operasional meningkat dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marini Desi (2014), Ningsukma dan Haqiqi (2016), Yuni Cahya (2017) dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa REO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lainnya diluar pembiayaan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan FBIR ini akan menyebabkan tingkat efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan operasional lainnya selain dari pembiayaan meningkat, sehingga risiko operasional yang dihadapi oleh bank menurun. Pada sisi lain, FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lainnya diluar pembiayaan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, apabila FBIR meningkat maka risiko operasional menurun dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marini Desi (2014) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan Ukhtiyal Husna (2018) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

2. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
4. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
7. REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa.

